

**PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA
SEMESTER 5 D4 KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA
SEBELUM DAN SESUDAH
VAKSIN COVID-19**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
KURNIA GEMILANG SAKTI
1811604070**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2022**

**PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA
SEMESTER 5 D4 KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA
SEBELUM DAN SESUDAH
VAKSIN COVID-19**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan
Pada Program Studi Keperawatan Anestesiologi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
KURNIA GEMILANG SAKTI
1811604070**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**“PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA
SEMESTER 5 D4 KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
UNIVERSITAS ‘AISYIYAH YOGYAKARTA
SEBELUM DAN SESUDAH
VAKSIN COVID-19”**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

KURNIA GEMILANG SAKTI

1811604070

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal:

29 Agustus 2022

Pembimbing



(Heri Puspito, S.Kep., Ns., M.K.M.)

**PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA
SEMESTER 5 D4 KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
UNIVERSITAS ‘AISYIYAH YOGYAKARTA
SEBELUM DAN SESUDAH
VAKSIN COVID-19¹**

Kurnia Gemilang Sakti², Heri Puspito³

ABSTRAK

Latar Belakang: Sistem imun (kekebalan tubuh) adalah suatu sistem pertahanan yang dimiliki oleh manusia untuk menjaga tubuh dari berbagai macam virus. Coronavirus disease (COVID-19) adalah jenis virus baru yang dapat menyerang sistem kekebalan tubuh serta dapat menyebabkan kematian. Keraguan terhadap vaksin dapat berdampak negatif pada individu (peningkatan resiko penyakit) dan dapat menyebar ke masyarakat.

Tujuan: Untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa semester 5 D4 keperawatan anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta sebelum dan sesudah vaksin COVID-19.

Metode: Penelitian ini menggunakan *study retrospektif* dengan metode komparatif dengan desain *cross sectional* disertai pengambilan data primer melalui kuesioner. Sampel yang didapat dengan menggunakan *purposive sampling* berjumlah 89 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Instrumen yaitu kuesioner identitas mahasiswa dan kuesioner DASS (*Depression Anxiety Stress Scale*).

Hasil: Terdapat perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa semester 5 D4 keperawatan anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta pada saat sebelum vaksin mahasiswa yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 11 responden (12,4%), kecemasan sedang sebanyak 19 responden (21,3%), kecemasan berat sebanyak 2 responden (2,2%) dan pada saat sesudah vaksin, mahasiswa mengalami kecemasan ringan sebanyak 25 responden (28,1%), kecemasan sedang sebanyak 21 responden (23,6%), kecemasan berat sebanyak 2 responden (2,2%), dan kecemasan sangat berat sebanyak 3 responden (3,4%).

Kesimpulan: Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -3.362 dan nilai asymp. Sig. (2-tailed) $0,001 \leq (0,05)$ sehingga terdapat perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa semester 5 D4 keperawatan anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta sebelum dan sesudah vaksin COVID-19.

Saran: Diharapkan pada penelitian selanjutnya lebih memperbanyak referensi.

Kata kunci : Kecemasan, Mahasiswa, vaksin COVID-19.
Daftar Pustaka : 49 jurnal, 7 buku, 8 website, Tahun (2015-2022)

¹ Judul

² Mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen DIV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

**ANXIETY LEVELS DIFFERENCE OF SEMESTER 5 D4
ANESTHESIOLOGY NURSING STUDENTS AT
UNIVERSITAS AISYIAH YOGYAKARTA
BEFORE AND AFTER THE
COVID-19 VACCINE ⁴**

Kurnia Gemilang Sakti⁵, Heri Puspito⁶

ABSTRACT

Background: The immune system is a defense system that humans have to protect themselves from various types of viruses. Coronavirus disease (COVID-19) is a novel virus that attacks the immune system and can be fatal. Vaccine skepticism can harm individuals (increased risk of disease) and spread to society.

Objective: This study is to compare the anxiety levels of D4 anesthesiology nursing students in the fifth semester at Universitas Aisyiah Yogyakarta before and after receiving the COVID-19 vaccine.

Method: This study employed a retrospective comparative method with a cross sectional design, as well as primary data collection via a questionnaire. According to the inclusion criteria, the sample obtained through purposive sampling totaled 89 respondents. The questionnaires used were the student identity questionnaire and the DASS (Depression Anxiety Stress Scale).

Result: According to the findings of this study, there are differences in the level of anxiety of students in the 5th semester of D4 nursing anesthesiology at the University of Aisyiah Yogyakarta before and after the vaccine. Before the vaccine, 11 students (12.4%) experienced mild anxiety, 19 students (21.3%) experienced moderate anxiety, and 2 students (2.2%) experienced severe anxiety (3.4%). Following the vaccine, students reported mild anxiety in as many as 25 (28.1%), moderate anxiety in as many as 21 (23.6%), severe anxiety in as many as 2 (2.2%), and very severe anxiety in as many as 3 respondents (3.4%).

Conclusion: The conclusion obtained is based on the results of the Wilcoxon test, the Z value is -3.362 and the asymp value. Sig. (2-tailed) 0.001 (0.05). Thus, it can be concluded that there is a difference in the level of anxiety of semester 5 D4 anesthesiology nursing students at Universitas Aisyiah Yogyakarta before and after the COVID-19 vaccine.

Suggestion: It is hoped that further research will increase the number of references.

Keywords : Anxiety, Students, COVID-19 Vaccine.

References : 49 Journals, 7 Books, 8 Websites, Year (2015-2022)

⁴ Title

⁵ Student of DIV Anesthesiology Nursing, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiah Yogyakarta

⁶ Lecturer of DIV Anesthesiology Nursing, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Sistem imun (kekebalan tubuh) adalah suatu sistem pertahanan yang dimiliki oleh manusia untuk menjaga tubuh dari berbagai macam virus. Sistem kekebalan tubuh disebut dengan imunitas. Imunitas adalah daya tahan tubuh terhadap berbagai macam penyakit. Oleh karena itu setiap manusia memiliki imunitas terhadap berbagai macam penyakit yang dapat membahayakan tubuh manusia (Huldani, 2018).

Coronavirus disease (COVID-19) adalah jenis virus baru yang dapat menyerang sistem kekebalan tubuh serta dapat menyebabkan kematian. Penyebaran penyakit yang cepat dapat menyebabkan kecemasan dan ketegangan pada seseorang, dan kemudian dapat memicu seseorang mengalami gangguan psikosomatis yang menyebabkan kesulitan dalam bernapas dan pusing. Tanda umum seseorang mengalami infeksi virus

corona adalah demam diatas 38° C, batuk, sesak, dan sulit bernapas. Virus ini berasal dari kota Wuhan di China. Awalnya virus ini diduga akibat paparan dari pasar makanan laut yang menjual banyak spesies hewan hidup. Kondisi ini dengan cepat menyebar ke kota lain di China (Dong *et al.*, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) telah mempromosikan COVID-19 sebagai pandemi sejak 12 Maret 2020. Laporan kasus global dari 215 negara yang terjangkit pada tanggal 9 Juni 2020 terdapat 7.039.918 kasus terkonfirmasi dan 404.396 kasus kematian (CFR 5,8%). Wabah COVID-19 di Indonesia muncul pertama kali di bulan Maret 2020 setelah diketahui dua warga Depok yang terinfeksi setelah berinteraksi dengan warga Jepang (Zulva & Indana, 2020). Virus ini menyebar sangat cepat di wilayah Indonesia, sehingga Indonesia berada di posisi tertinggi pada kawasan Asia

Tenggara dengan jumlah 999.256 kasus positif, dan peringkat ketiga di Asia Tenggara dengan jumlah 28.132 kasus kematian (Putri *et al.*, 2021).

Kasus COVID-19 di Indonesia pada bulan Oktober 2021 mencapai 142.999 kasus meninggal, 4.235.384 kasus konfirmasi, 4.075.011 kasus sembuh, dan 17.374 kasus aktif (PHEOC kemenkes RI, 2021).

Vaksin dikatakan sebagai tindakan yang membutuhkan banyak waktu (Chakraborty *et al.*, 2020). Dan banyak lembaga global ikut serta dalam percepatan pengembangan vaksin COVID-19 (Habersaat *et al.*, 2020). Pada saat ini keraguan dalam vaksin sedang meningkat di berbagai negara karena dikaitkan dengan pandangan dunia tentang konspirasi (Hornsey *et al.*, 2018). Keraguan terhadap vaksin dapat berdampak negatif pada individu (peningkatan resiko penyakit) dan dapat menyebar ke masyarakat. Banyak informasi tentang COVID-19

yang ditemukan, informasi yang beredar bercampur dengan informasi hoax termasuk informasi resmi dan akurat. Situasi ini mengakibatkan ketakutan dari berbagai kalangan bahkan dapat melakukan hal yang merugikan seperti menimbun alat kesehatan. Situasi ini menyebabkan munculnya banyak masalah psikologi (Zulva & Indana, 2020).

Maraknya pemberitahuan yang menyebut COVID-19 sebagai penyebab utama kematian, akhirnya menyebabkan kecemasan pada masyarakat. Kecemasan akan kematian yang berlebihan akan menimbulkan munculnya kondisi emosional yaitu *neurotisme*, depresi, dan gangguan *psikosomatis* (Putri *et al.*, 2021). Data tingkat vaksinasi global yang dilaporkan oleh WHO (*World Health Organization*) pada bulan Oktober sebanyak 6. 545.309.084 dosis vaksin telah diberikan, dan untuk data tingkat vaksinasi Indonesia yang dilaporkan

oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada bulan Oktober sebanyak 109.584.683 dosis vaksin pertama dan 64.364.703 dosis vaksin kedua telah diberikan (Organization, 2021).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adakah perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa semester 5 D4 keperawatan anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebelum dan sesudah vaksin COVID-19 dalam menjalani praktik klinik.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa semester 5 program studi keperawatan anestesiologi program sarjana terapan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebelum dan sesudah di vaksin.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa sebelum di vaksin COVID-19.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa sesudah di vaksin COVID-19.
- c. Mengetahui perbandingan kecemasan sebelum dan sesudah di vaksin COVID-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan studi *retrospektif*, dilakukannya penelitian ini untuk melihat kembali peristiwa yang sudah terjadi. Karena penelitian ini dilakukan pada saat mahasiswa semester 5 sudah tervaksin COVID-19 dengan menggunakan metode penelitian *komparatif* dengan menggunakan desain *cross sectional* disertai pengambilan data primer melalui kuesioner (Sugiyono, 2015).

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi keperawatan anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta jumlah keseluruhan mahasiswa semester 5 terdapat 114 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 89 mahasiswa.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *google form* yang didalamnya terdapat kuesioner kecemasan DASS (*Depression Anxiety Stress Scale*). Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik non parametrik dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa semester 5 D4 keperawatan anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 – 6 Maret 2022 di kampus Universitas ‘Aisyiyah

Yogyakarta. Subyek pada penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswa semester 5 program studi D4 keperawatan anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dengan jumlah sampel 89 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner kecemasan DASS (*Depression Anxiety Stress Scale*).

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (f)	Persentase
20	60	67.4 %
21	21	23.6 %
22	5	5.6 %
23	2	2.2 %
24	1	1.1 %
Total	89	100.0

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel 4.1.

Diketahui bahwa rata-rata usia responden penelitian ini paling banyak adalah 20 tahun yakni sejumlah 60 orang (67.4%), dan responden paling sedikit adalah 24 tahun sejumlah 1 orang (1.1%).

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase
Laki-laki	21	23.6 %
Perempuan	68	76.4 %
Total	89	100.0

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.2.

Diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 68 orang (76.4%), dan terdapat sebanyak 21 orang laki-laki (23.6%).

c. Karakteristik responden berdasarkan jenis vaksin

Tabel 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Vaksin

Jenis vaksin	Frekuensi (f)	Persentase
Vaksin <i>Sinovac</i>	66	74.2 %
Vaksin <i>astrazeneca</i>	15	16.9 %
Vaksin <i>moderna</i>	6	6.7 %
Vaksin <i>Pfizer biontech</i>	2	2.2 %
Total	89	100.0

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.3.

Diketahui paling banyak responden di vaksin dengan menggunakan vaksin *sinovac* yaitu sebanyak 66 orang (74.2%), dan paling sedikit menggunakan vaksin *Pfizer biontech* sebanyak 2 orang (2.2%).

d. Karakteristik responden berdasarkan pelaksanaan vaksin

Pelaksanaan vaksin	Frekuensi (f)	Persentase
1x vaksin	1	1.1 %
2x vaksin	80	89.9 %
3x vaksin	8	9.0 %
Total	89	100.0

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.4.

Diketahui bahwa rata-rata responden sudah ter vaksin COVID-19 sebanyak 2x vaksin sebanyak 80 orang (89.9%), dan paling sedikit 1x vaksin 1 orang (1.1%).

2. Gambaran tingkat kecemasan

a. Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa sebelum vaksin

Tabel 4.5. Kategori Kecemasan Sebelum Vaksin COVID-19

Kategori kecemasan sebelum vaksin	n	F	%
Normal	57	57	64.0%
Ringan	11	11	12.4%
Sedang	19	19	21.3%
Berat	2	2	2.2%
Sangat Berat	-	-	-
Total	89	89	100.0

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 4.5.

Terlihat bahwa rata-rata responden dengan tingkat kecemasan normal yaitu sebanyak 57 orang (64.0%), kecemasan ringan 11 orang (12.4%), kecemasan sedang

19 orang (21.3%), kecemasan berat 2 orang (2.2%), dan tidak ada yang mengalami tingkat kecemasan sangat berat. Jadi berdasarkan tabel diatas beberapa mahasiswa semester 5 D4 keperawatan anestesiologi mengalami kecemasan ringan, sedang, berat.

b. Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa sesudah vaksin

Tabel 4.6. Kategori Kecemasan Sesudah Vaksin COVID-19

Kategori kecemasan sebelum vaksin	n	F	%
Normal	38	38	42.7%
Ringan	25	25	28.1%
Sedang	21	21	23.6%
Berat	2	2	2.2%
Sangat berat	3	3	3.4%
Total	89	89	100.0

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.6.

terlihat bahwa rata-rata responden dengan tingkat kecemasan normal yaitu sebanyak 38 orang (42.7%), kecemasan ringan 25 orang (28.1%), kecemasan sedang 21 orang (23.6%), kecemasan berat 2 orang (2.2%), dan

kecemasan sangat berat 3 orang (3.4%). Jadi berdasarkan tabel diatas beberapa mahasiswa semester 5 D4 keperawatan anestesiologi mengalami kecemasan ringan, sedang, berat, dan sangat berat.

c. Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa sebelum dan sesudah vaksin

Tabel 4.7. Kategori Kecemasan Sebelum Dan Sesudah Vaksin COVID-19

	sebelum vaksin			sesudah vaksin		
	n	f	%	n	f	%
Normal	57	57	64.0%	38	38	42.7%
Ringan	11	11	12.4%	25	25	28.1%
Sedang	19	19	21.3%	21	21	23.6%
Berat	2	2	2.2%	2	2	2.2%
Sangat berat	-	-	0	3	3	3.4%
Total	89	89	100.0	89	89	100.0

Sumber: Data Primer 2022

Dari tabel 4.7. menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah vaksin COVID-19. Dapat terlihat bahwa dimana sebelum vaksin COVID-19 responden tidak ada yang mengalami kecemasan sangat berat, sedangkan pada saat sesudah vaksin COVID-19 terdapat responden yang

mengalami kecemasan sangat berat.

Tabel 4.8. Crosstab kategori kecemasan sebelum dan sesudah vaksin COVID-19

Kategori Kecemasan Sebelum Vaksin	Kategori Kecemasan Sesudah Vaksin										Total	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Sangat berat			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Normal	30	52,6%	14	24,6%	13	22,8%	-	-	-	-	57	100%
Ringan	3	27,3%	5	45,5%	1	9,1%	-	-	2	18,2%	11	100%
Sedang	4	21,1%	5	26,3%	7	36,8%	2	10,5%	1	5,3%	19	100%
Berat	1	50%	1	50%	-	-	-	-	-	-	2	100%
Total	38	42,7%	25	28,1%	21	23,6%	2	2,2%	3	3,4%	89	100%

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa kategori kecemasan sebelum vaksin didapatkan bahwa rata-rata mahasiswa mengalami kecemasan ringan, sedang, berat dan berdasarkan kategori kecemasan sesudah vaksin rata-rata mahasiswa mengalami kecemasan ringan, sedang, berat dan sangat berat.

- Analisis hubungan perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah vaksin COVID-19.

Penelitian ini menggunakan data berupa nominal dan ordinal atau non parametrik sehingga tidak perlu di uji normalitas data, karena data yang dianalisis tidak harus

berdistribusi normal sehingga diuji menggunakan uji wilcoxon. Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika $\text{sig} \leq 0.05$ dan H_0 diterima jika ≥ 0.05 karena taraf signifikansinya adalah 5% ($\alpha = 0.05$) (Sugiyono, 2015).

Tabel 4.9. Crosstab kategori kecemasan sesudah vaksin dengan jenis vaksin

Kategori Kecemasan Sesudah Vaksin	Jenis Vaksin								Total
	Sinovac		Astrazeneca		Moderna		Pfizer biontech		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Normal	29	76,3%	5	13,2%	2	5,3%	2	5,3%	38 100%
Ringan	18	72,6%	4	16%	3	12%	-	-	25 100%
Sedang	15	71,4%	5	23,8%	1	4,8%	-	-	21 100%
Berat	2	100%	-	-	-	-	-	-	2 100%
Sangat berat	2	66,7	1	33,3%	-	-	-	-	3 100%
Total	66	74,2%	15	16,9%	6	6,7%	2	2,2%	89 100%

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 4.9 di atas didapatkan hasil kategori kecemasan sesudah vaksin dengan jenis vaksin, kecemasan dengan jenis vaksin *sinovac* sebanyak 29 responden (76,3%) tidak mengalami kecemasan, 18 responden (72,6%) mengalami kecemasan ringan, 15 responden (71,4%) mengalami kecemasan sedang, 2 responden (100%) mengalami kecemasan sangat berat. Jenis vaksin *astrazeneca* sebanyak 5 responden (13,2%) tidak mengalami kecemasan,

sebanyak 4 responden (16%) mengalami kecemasan ringan, 5 responden (23,8%) mengalami kecemasan sedang, 1 responden (33,3%) mengalami kecemasan sangat berat. Jenis vaksin *moderna* sebanyak 2 responden (5,3%) tidak mengalami kecemasan, 3 responden (12%) mengalami kecemasan ringan, 1 responden (4,8%) mengalami kecemasan sedang. Jenis vaksin *Pfizer biontech* sebanyak 2 responden (5,3%) tidak mengalami kecemasan.

Tabel 4.10. Crosstab kategori kecemasan sesudah vaksin dengan pelaksanaan vaksin

Kategori	Pelaksanaan Vaksin							
Kecemasan	1 x vaksin		2 x vaksin		3 x vaksin		Total	
Sudah Vaksin								
	F	%	F	%	F	%		
Normal	1	2,6%	31	81,6%	6	15,8%	38	100%
Ringan	-	-	24	96%	1	4%	25	100%
Sedang	-	-	20	95,2%	1	4,8%	21	100%
Berat	-	-	2	100%	-	-	2	100%
Sangat berat	-	-	3	100%	-	-	3	100%
Total	1	1.1%	80	89,9%	8	9%	89	100%

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 4.10 kategori kecemasan sesudah vaksin didapati hasil kategori kecemasan pada vaksin ke satu hanya ada 1 responden (2,6%) tidak mengalami kecemasan, pada

vaksin ke dua sebanyak 31 (81,6%) tidak mengalami kecemasan, 24 responden (96%) mengalami kecemasan ringan, 20 responden (95,2%) mengalami kecemasan berat, 3 responden (100%) mengalami kecemasan sangat berat, pada vaksinasi dosis ke tiga sebanyak 6 responden (15,8%) tidak mengalami kecemasan, 1 responden (4%) mengalami kecemasan ringan, 1 responden (4,8) mengalami kecemasan sedang dan tidak ada yang mengalami kecemasan berat dan sangat berat.

b. Uji Wilcoxon

Tabel 4.11. Hasil Uji Wilcoxon

Parameter	N	Std. deviation	P-value
Sebelum vaksin	89	4.269	0.001
Sesudah vaksin	89	4.313	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh hasil nilai asymp. Sig. (2-tailed) $0.001 <$ dari tingkat alfa 5% (0,05) sehingga H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan kecemasan mahasiswa semester 5 sebelum dan sesudah di vaksin.

PEMBAHASAN

Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa semester 5 D4 keperawatan anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebelum dan sesudah vaksin COVID-19. Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa karakteristik responden diklasifikasikan berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin.

1. Karakteristik responden

a) Usia

Responden pada penelitian ini mayoritas berusia 20 tahun yang jumlahnya sebanyak 60 orang (67,4%) dan yang berusia 21-24 tahun jumlahnya sebanyak 29 orang. Dan dapat

disimpulkan bahwa rata-rata usia mahasiswa semester 5 D4 keperawatan anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta adalah 20 tahun.

Berdasarkan teori dari (Demak *et al.*, 2016) dapat diketahui bahwa usia muda sangat rentan mengalami kecemasan dan stress psikologis dikarenakan belum matangnya kesiapan mental, jiwa dan kurangnya pengalaman. Menurut penelitian (Yusmaidi *et al.*, 2017) usia remaja akhir (17-25 tahun) dan dewasa awal (26-35 tahun) mengalami kecemasan berat yang masing-masing sebanyak 1 responden (4,5%)

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Malfasari *et al.*, 2019) diketahui bahwa usia yang paling tinggi mengalami kecemasan adalah 21-23 tahun, hal ini sejalan dengan teori gangguan kecemasan yaitu usia 21-45 tahun lebih sering mengalami kecemasan. Hasil dari penelitian (Husky *et al.*, 2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan kecemasan dengan nilai ($p < 0,001$). Maka dari itu hal ini bisa terjadi dikarenakan perbedaan usia antara mahasiswa yang tidak terlalu jauh yaitu berkisar antara 18-24 tahun atau bisa dikelompokkan ke remaja akhir dan dewasa awal, dimana usia tersebut masih

kurang akan kesiapan mental, jiwa dan pengalaman dalam manajemen kecemasan (Febriyanti, 2020).

Hasil dari penelitian (Darwis akbar sarjito, 2021) diketahui bahwa tingkat kecemasan berdasarkan usia yaitu 17-25 tahun mengalami kecemasan berat, 35 responden mengalami kecemasan sedang dan 98 responden mengalami kecemasan ringan. Dan pada usia 26-35 tahun dengan 14 responden yang semuanya mengalami kecemasan ringan. Kemudian terdapat 1 responden dengan usia 36-45 tahun yang hasilnya mengalami kecemasan ringan. Hal ini membuktikan bahwa rata-

rata usia 17-25 tahun mengalami kecemasan berat, ringan dan sedang.

b) Jenis kelamin

Dalam penelitian ini mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 68 orang (76,4%) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 21 orang (23,6%), di dalam penelitian (Demak *et al.*, 2016) bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa di program studi Pendidikan dokter fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan Universitas Tadulako. Dimana perempuan lebih rentan mengalami kecemasan dibandingkan dengan laki-laki, karena perempuan

memiliki reaksi saraf otonom yang berlebihan yang disebabkan oleh peningkatan sistem simpatis dan norepineprin, peningkatan pelepasan katekolamin, dan adanya gangguan regulasi serotoninik yang abnormal.

Hasil dari penelitian (Yusmaidi *et al.*, 2017) dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 57 orang (93,4%) mengalami kecemasan ringan, dan 4 orang (6,6%) mengalami kecemasan berat. Dan untuk responden yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 12 orang (30,8%) mengalami kecemasan ringan, dan 27 orang

(69,2%) mengalami kecemasan berat. Hasil uji statistic dengan menggunakan *chi square* di dapatkan $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti terdapat pengaruh jenis kelamin dengan kecemasan.

c) Jenis vaksin

Jenis vaksin yang digunakan oleh sebagian besar mahasiswa semester 5 D4 keperawatan anesthesiologi Universitas Aisyiyah Yogyakarta adalah vaksin *Sinovac*, dikarenakan *sinovac* adalah jenis vaksin yang virusnya telah dimatikan atau *inactivated* yang di ciptakan oleh (*Corona Vac*), Universitas Padjadjaran telah melakukan uji klinis virus fase ke 3 dari subjek

sebanyak 1,620 yang mencapai keberhasilan sebesar 65,3% yang artinya target per orang yang menerima vaksin sebanyak 65,3%. Vaksin *Sinovac* dapat bertahan selama 3 tahun di dalam lemari es dengan batas suhu $2-8^{\circ}\text{C}$.

Salah satu produk vaksin COVID-19 yang paling banyak di Indonesia adalah merk *Corona Vac*.

Namun pada proses pemberian vaksinasi ini juga dapat menimbulkan kecemasan terhadap masyarakat, kekhawatiran masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dikarenakan kurangnya pengetahuan pada masyarakat, takut akan efek samping, keamanan, keberhasilan dan kurangnya kepercayaan

pada sistem pelayanan kesehatan (Halpin *et al.*, 2022).

Persepsi negatif ini muncul dikarenakan informasi mengenai vaksin yang dapat membentuk imunitas tubuh masih jarang diakses oleh masyarakat. Masyarakat juga sangat jarang mendapat informasi mengenai vaksin COVID-19 yang dapat membentuk imunitas tubuh untuk mengurangi efek samping dari paparan virus COVID-19. Program pemerintah mengenai vaksin COVID-19 agar seluruh masyarakat mendapatkan (*herd immunity*) juga menimbulkan kesan memaksa dan harus dipercepat, banyaknya edaran

hoax atau berita bohong mengenai vaksin COVID-19 juga dapat mengurangi persepsi masyarakat terhadap program pemerintah mengenai vaksinasi COVID-19. Menurut penelitian (Aulia, 2018) kurangnya informasi mengenai kondisi, pemberitaan yang sangat heboh di media massa dan sosial serta kurangnya membaca literasi terkait situasi dapat menimbulkan kecemasan.

Agar diketahui hubungan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 dengan kecemasan saat akan menjalani vaksinasi COVID-19 di desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten

Lamongan, maka dari itu akan dilakukan uji koefisien kontingensi dengan menggunakan menggunakan spss. Hasil dari uji koefisien kontingensi didapatkan nilai $p = 0,000$ atau $< 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 di desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan (Kholdiyah *et al.*, 2021).

d) Pelaksanaan vaksin

Rata-rata mahasiswa semester 5 D4 keperawatan anesthesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sudah vaksin COVID-19, dengan pelaksanaan vaksin 1 kali sebanyak 1 orang (1,1%),

vaksin 2 kali sebanyak 80 orang (89,9%) dan vaksin 3 kali sebanyak 8 orang (9,0%).

Hasil penelitian (Fatiha & Chana, 2021) warga yang diberikan vaksinasi di desa latukan rata-rata usianya 13-60 tahun, sebanyak 506 orang warga telah mengikuti vaksinasi dosis pertama, sedangkan untuk pemberian vaksinasi dosis kedua mengalami penurunan yaitu dengan jumlah sebanyak 480 orang. Kurangnya minat vaksin di desa latukan dipicu oleh beberapa faktor yaitu banyaknya berita palsu mengenai pemberian vaksin dosis kedua.

Pada tanggal 16 Maret 2022, DKI Jakarta

telah mencatat sebanyak 1.714.521 orang mengikuti vaksinasi booster atau vaksinasi dosis ketiga. Untuk pelaksanaan vaksinasi dosis pertama sebanyak 12.436.744, dan untuk pelaksanaan vaksinasi kedua sebanyak 10.486.688, pelaksanaan vaksin kesatu dan kedua jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah dosis vaksin ketiga (Singgih, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Chan *et al.*, 2022) pada bulan Desember 2021, sebanyak 78,2% orang Malaysia telah di vaksin lengkap sampai dosis kedua dan sebanyak 4.430.656 orang telah di vaksin *booster* atau dosis ketiga.

Menurut penelitian (Wahyuning, 2021) kampus UIN Surakarta melalui Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) telah melaksanakan dua kali program vaksinasi, vaksinasi yang pertama pada hari sabtu tanggal 31 Juli 2021 DEMA UIN Surakarta telah menyediakan sebanyak 1000 kuota untuk mahasiswa se-Solo Raya. Mahasiswa se-Solo meliputi kampus UIN Raden Mas Said Surakarta ataupun diluar kampus tersebut sangat antusias untuk mengikuti vaksinasi. Kemudian pada hari kamis tanggal 23 September 2021 DEMA UIN Surakarta mengadakan vaksinasi kedua yang dibuka untuk

umum dengan jumlah kuota lebih banyak dari pada sebelumnya yaitu sebanyak 5000 kuota. dari total 6000 kuota yang telah disediakan oleh DEMA UIN Surakarta, sebanyak 3000 mahasiswa yang telah melakukan vaksin. Dari jumlah tersebut ternyata masih ada 50 mahasiswa yang belum melakukan vaksinasi. Berdasarkan data formula yang disebar secara online, didapatkan alasan mengapa belum melakukan vaksin, yaitu masih terdapat keraguan terhadap efektivitas vaksin, kurang tepatnya waktu vaksinasi, adanya penyakit bawaan yang kontra dengan vaksin COVID-19, trauma akibat kejadian setelah vaksinasi yang dilakukan oleh warga

sekitar, serta kurang familiar dengan bahan kimia.

2. Variabel penelitian / analisis tingkat tingkat kecemasan sebelum dan sesudah vaksin

Perbedaan tingkat kecemasan sebelum vaksin COVID-19 diketahui jumlah bahwa terdapat mahasiswa yang mengalami kecemasan ringan 11 orang, sedang sebanyak 19 orang, berat 2 orang. Salah satu masalah yang terjadi pada masa pandemi COVID-19 adalah kecemasan, pada data ditemukan sebanyak 48,1% bahwa seseorang mengatakan cemas atau khawatir terhadap vaksin COVID-19 (Putri *et al.*, 2021).

Diketahui sebanyak 25 orang mengalami kecemasan ringan, 21 orang mengalami kecemasan sedang dan 2 orang

mengalami kecemasan sangat berat pada saat setelah vaksin COVID-19, hal ini bisa terjadi dikarenakan banyak datangnya informasi hoax atau bohong mengenai vaksin yang membuat masyarakat menjadi cemas dan memiliki respon negatif dan akhirnya bisa berdampak pada psikosomatisnya. Dan ada hasil penelitian yang mengatakan bahwa banyaknya paparan informasi mengenai COVID-19 secara berbeda-beda dan akhirnya didengar oleh masyarakat dapat mengakibatkan kecemasan (Putri *et al.*, 2021).

Hasil uji penelitian ini dengan menggunakan Wilcoxon didapatkan hasil nilai asymp. Sig. (2-tailed) $0,001 \leq$ tingkat alfa 5% (0,05) sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan tingkat kecemasan

mahasiswa semester 5 D4 keperawatan anesthesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebelum dan sesudah vaksin COVID-19.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat kecemasan mahasiswa semester 5 D4 keperawatan anesthesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebelum vaksin COVID-19 adalah sebanyak 57 responden tidak mengalami kecemasan, 11 responden mengalami kecemasan ringan, 19 responden mengalami kecemasan sedang, 2 responden

- mengalami kecemasan berat.
2. Tingkat kecemasan mahasiswa semester 5 D4 keperawatan anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sesudah vaksin COVID-19 adalah sebanyak 38 responden tidak mengalami kecemasan, 25 responden mengalami kecemasan ringan, 21 responden mengalami kecemasan sedang, 2 responden mengalami kecemasan berat, 3 responden mengalami kecemasan sangat berat.
3. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapati hasil nilai Z sebesar -3.362 dan nilai asymp. Sig. (2-tailed) $0.001 <$ dari tingkat alfa 5% (0,05) sehingga H_0
- ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa semester 5 D4 keperawatan anestesiologi sebelum dan sesudah vaksin COVID-19. Dimana pada saat sebelum vaksin mahasiswa tidak mengalami kecemasan sangat berat dan pada saat sesudah vaksin ada mahasiswa mengalami kecemasan sangat berat. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui ada perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa semester 5 D4 keperawatan anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebelum dan sesudah vaksin COVID-19.

B. Saran

Peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya:

1. Bagi Institusi

- a. Bagi Universitas dan fakultas disarankan untuk membantu mengurangi kecemasan mahasiswa untuk melaksanakan vaksin dengan cara memberikan penyuluhan mengenai vaksinasi COVID-19, dan mewajibkan seluruh mahasiswa untuk melakukan vaksinasi COVID-19 supaya mempercepat pembentukan imunitas tubuh pada mahasiswa.

- b. Memberikan edukasi dengan audio visual

untuk memberikan informasi yang benar mengenai vaksin kepada mahasiswa sehingga dapat menurunkan kecemasan pada mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa

Untuk mengurangi kecemasan yang dirasakan setelah vaksin COVID-19 hendaknya para mahasiswa dapat membaca referensi mengenai vaksin COVID-19 yang sekarang sudah banyak beredar di internet, dan tetap patuhi protokol kesehatan agar kita semua dapat terhindar dari virus COVID-19.

3. Untuk peneliti berikutnya Penelitian ini mengalami banyak kendala atau kelemahan

- a) Diharapkan responden dalam penelitian selanjutnya lebih diperbanyak lagi
- b) Diharapkan kuesioner diberikan pada saat responden belum melakukan vaksin dan sudah melakukan vaksin.
- c) Diharapkan pada penelitian selanjutnya lebih memperbanyak referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chan, N. N., Ong, K. W., Siau, C. S., Lee, K. W., Peh, S. C., Yacob, S., Chia, Y. C., Seow, V. K., & Ooi, P. B. (2022). *The Lived Experiences of a COVID-19 Immunization Programme: Vaccine Hesitancy and Vaccine Refusal*. *BMC Public Health*, 22(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12632-z>
- Darwis akbar sarjito. (2021). Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Terhadap Vaksin Covid-19. *Healthy Papua*, 238–243.
- Demak, Kiay, I. P., Suherman, & Suherman. (2016). Hubungan Umur, Jenis Kelamin Mahasiswa dan Pendapatan Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan Dokter FKIK.
- Dong, Mo, Y. and, Hu, X. and, Qi, Y. and, Jiang, X. and, Jiang, F. and, Tong, Z. and, & Shilu. (2020). *Epidemiological Characteristics of 2143 Pediatric Patients with 2019 Coronavirus Disease in China*. *Pediatrics*.
- Fatiha, I. I., & AW, L. C. (2021). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Vaksinasi Covid-19 Oleh Lembaga Pemerintah Di Desa Latukan Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(10), 5–24.
- Febriyanti, E. (2020). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 di Kota Kupang. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 11, 3.
- Hornsey, Harris, M. J. and, Fielding, E. A. and, & S, K. (2018). The Psychological Roots of Anti-vaccination Attitudes: A 24-nation investigation. *Health Psychology*, 37, 307.
- Huldani. (2018). *No Title* (R. H. M. Wahyudi Heru, Ahdiya Wafa (ed.)).
- Husky, Kovess-Masfety, M. M. and, Swendsen, V. and, & D, J. (2020). Stress and Anxiety Among University Students in France

- During Covid-19 Mandatory Confinement. *Comprehensive Psychiatry*, 102, 152191.
- Kholidiyah, D., Sutomo, & Kushayati, N. (2021). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi COVID-19. *Keperawatan*, 14(2), 8–20.
- Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., & Filer, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akhir di Stikes Payung Negeri Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), 124. <https://doi.org/10.31258/jni.8.2.124-131>.
- Organization, W. H. (2021). WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. World Health Organization. <https://covid19.who.int/>
- KEMENKES. (2021). Question (Faq) Pelaksanaan Vaksinasi Covid-. 2020. 1–16. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf.
- Putri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Y, F. D., S, P. R., Niman, S., & .. (2021). Kecemasan Masyarakat akan Vaksinasi COVID-19. *Jurnal Keperawatan* 9(3), 539–548. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/7794> romla.
- Singgih, W. (2022). *Mengapa Vaksinasi Booster Kurang Diminati? Ini Penjelasan Dinkes DKI*. Kompas.Com.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif , kualitatif dan r & d*. 456.
- Wahyuning, S. (2021). Analisis Faktor Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta Belum Melakukan Vaksinasi. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- Yusmaidi, H., Sitinjak, Z., & Nurmalasari, Y. (2017). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ansietas pada Pasien Pra Operasi di Bangsal Bedah RS Pertamina Bintang Amin Tahun 2015. *Jurnal Medika Malahayati*, 3(3), 121–127.
- Zulva, & Indana, T. N. (2020). COVID-19 dan Kecenderungan Psikosomatis. *J. Chem. Inf. Model* 2, 1–4.